

Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika

¹Siti Nurazizah, ²Muncarno, ³A. Sudirman

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl Dr. Setia Budi No. 229 Cidadap Isola
Sukasari, Kota Bandung. Jawa Barat 40154

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*e-mail:snurazizah95@yahoo.com, Telp +6281367009456

Received: April 3, 2017 Accepted: April 3, 2017 Online Pulished: April 4, 2017

Abstract: Influence of Cooperative Learning Model Type TGT to Mathematic Study Result

Background problems in research is low mathematic study results. The purpose of research is to find significant and positive influence on the cooperative learning model type Teams Games Tournament (TGT) of mathematics study results. This research is is experiment research. Design research used is non equivalent control group. The data collection technique used technique test. The results of research showed that there are significant and positive influence on the cooperative learning model type TGT to mathematic study result of students.

Keywords: TGT, study results, mathematics

Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe TGT terhadap Hasil Belajar Matematika

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: TGT, hasil belajar, matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator penentu kemajuan suatu bangsa, semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Artinya, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan Undang-undang yang berlaku maka tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum.

Kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 atau tematik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang menerapkan KTSP. Mata pelajaran yang dipelajari di SD/MI terdiri dari 8 mata pelajaran, yaitu (1) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (2) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (3) matematika, (4) pendidikan agama, (5) pendidikan kewarganegaraan, (6) seni budaya, (7) bahasa Indonesia, dan (8) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran matematika.

Tujuan matematika tercantum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu sebagai

berikut: (1) memahami konsep matematika, keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat untuk membuat suatu generalisasi, mencari bukti dan menjelaskan gagasan tentang matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan-tujuan pendidikan matematika yang telah dijelaskan di atas, dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran yang baik merupakan usaha guru, pihak sekolah, serta *stakeholders* (pemangku kepentingan) dalam menyusun dan merancang proses pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 4 Metro Barat pada tanggal 14 dan 15 November 2016, diketahui bahwa pihak sekolah khususnya guru kelas sebagai guru matematika telah berusaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti metode ceramah, metode penugasan, dan metode tanya jawab.

Namun dari usaha yang telah dilakukan guru dan pihak sekolah, hasil yang diperoleh masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa di kelas yang menunjukkan masih terdapat siswa yang berbincang-bincang saat guru menjelaskan materi. Siswa belum diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya karena pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa kurang bekerja sama yang positif dalam menyelesaikan tugas karena tugas berbentuk individu. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran karena asyik dengan mainan yang dimilikinya. Siswa cenderung bosan karena pembelajaran belum mengandung unsur permainan. Pembelajaran di kelas tidak kondusif dan kurang aktif. Hasil belajar matematika yang diperoleh rendah.

Hasil *mid* semester ganjil siswa kelas IV SD 4 Metro Barat menunjukkan bahwa pada kelas IVA siswa yang tuntas yaitu 10 siswa dengan persentase 50% dari jumlah keseluruhan 20 orang, sedangkan siswa yang tuntas pada kelas IVB yaitu 6 siswa dengan persentase 28,60% dari jumlah keseluruhan 21 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IVA lebih baik daripada kelas IVB.

Permasalahan di atas, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu guru mengkolaborasikan antara metode pembelajaran yang biasa diterapkan yaitu metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab dengan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga partisipasi dan hasil belajar

siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Taniredja (2014: 72-73) menyatakan bahwa salah satu kelebihan TGT adalah menambah motivasi belajar siswa dan materi pelajaran dapat dipahami secara mendalam. Penerapan model *cooperative learning* tipe TGT dalam pembelajaran matematika memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang kondusif, siswa dapat berpartisipasi aktif dan dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya (2012) dan Aminuyati (2015) bahwa model *cooperative learning* tipe TGT dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar. Gagne, Berliner, dan Hilgard (dalam Hanafiah dan Suhana, 2010: 7) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang diakibatkan karena sebuah pengalaman. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 96) bahwa teori konstruktivisme dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya.

Pencapaian tersebut tergambar dalam hasil belajar siswa. Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Artinya hasil belajar yang diperoleh merupakan usaha seseorang setelah melalui kegiatan-kegiatan belajar. Sutikno (2014: 12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Slavin (2015: 163) mengemukakan bahwa TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim dengan anggota tim lain yang memiliki kemampuan sama. Komponen utama dalam TGT antara lain: penyajian kelas, pembentukan kelompok, *game*, turnamen, dan penghargaan kelompok. Slavin (2015: 170) menyatakan bahwa jadwal kegiatan TGT terdiri dari siklus reguler adalah pertama pengajaran, kedua belajar tim, ketiga melaksanakan turnamen, dan selanjutnya kelima rekognisi tim. Slavin (2015: 167) menyatakan kelebihan model pembelajaran TGT adalah interaksi antar siswa semakin terlihat, meningkatkan perasaan/persepsi siswa bahwa hasil yang diperoleh bergantung dari kinerja bukan keberuntungan, meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi tidak untuk rasa harga diri akademik, dan keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama. Sedangkan kekurangan TGT adalah memerlukan waktu yang banyak, sulitnya mengelompokkan

kemampuan heterogen siswa dari segi akademis, masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini memotivasi peneliti untuk mencari pengaruh model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh*. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (X) terhadap (Y) hasil belajar.

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT sedangkan untuk

kelas kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya mencari *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol, antara *pretest* dan *posttest*, kemudian menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe TGT mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro. Rentang waktu penelitian yaitu penelitian pendahuluan pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2016 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian eksperimen dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model *cooperative learning* tipe TGT, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur objek yang akan diteliti. Widoyoko (2015: 57) menyatakan bahwa tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes yang digunakan berpedoman pada indikator yang telah ditetapkan.

Aktivitas pembelajaran menggunakan TGT yaitu guru membuat kelompok heterogen, kemudian guru memberikan

informasi pokok materi dan mekanisme kegiatan, selanjutnya guru bersama siswa menyiapkan meja turnamen, penempatan tiap siswa yang duduk di meja ditentukan oleh guru sesuai tingkat pengetahuan siswa, selanjutnya adalah pelaksanaan turnamen, kemudian melaksanakan *mumping* pada turnamen kedua, ketiga, dan selanjutnya, setelah selesai guru menghitung skor untuk tiap kelompok asal dan individual, kemudian guru memberikan penghargaan untuk kelompok. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1, C2, dan C3 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas, dan hipotesis dengan menggunakan perhitungan manual dibantu *microsoft excell 2007* dan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23*.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test pooled varians* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 4 Metro Barat terletak di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. SD Negeri 4 Metro Barat memiliki luas tanah 2748 m², luas bangunan 772 m², dan status kepemilikan SD Negeri 4 Metro Barat adalah milik pemerintah. SD Negeri 4 Metro Barat memiliki 24 ruangan. SD Negeri 4 Metro Barat memiliki 10 orang guru PNS dengan kualifikasi 1 orang lulusan S2 dan 9 orang lulusan S1. Selain itu, SD Negeri 4 Metro Barat juga memiliki 4 orang guru honorer dengan kualifikasi 2 orang lulusan S1, 1 orang lulusan D3, dan 1 orang lulusan D2. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 224 orang siswa yang terdiri dari 126 siswa laki-laki dan 98 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 10 rombongan belajar.

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2017 selama 4 hari. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin 16 Januari 2017 dan hari Rabu 18 Januari 2017 untuk kelas Kontrol, dan pada hari Selasa 17 Januari 2017 dan hari Kamis 19 Januari 2017 untuk kelas Eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran di kelas masing-masing selama 2 kali pertemuan dengan materi yang sama. Pertemuan pembelajaran pertama berlangsung selama 2 x 35 menit sedangkan pertemuan pembelajaran kedua berlangsung selama 3 x 35 menit. Pengambilan data hasil belajar kognitif dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest*

dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir.

Nilai *pretest*, pada kelas eksperimen terdapat 1 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 42,40 sedangkan kelas kontrol terdapat 2 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas 38,80. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frek.	Persen.	Frek.	Persen.
1	≥ 65	1	90%	2	80%
2	< 65	19	10%	18	20%
Jumlah		20	100%	20	100%
Rata-rata Nilai		42,40		38,80	

Nilai *posttest*, pada kelas eksperimen terdapat 18 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 76,80 sedangkan kelas kontrol terdapat 16 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas 70,80. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frek.	Persen.	Frek.	Persen.
1	≥ 65	18	90%	16	80%
2	< 65	2	10%	4	20%

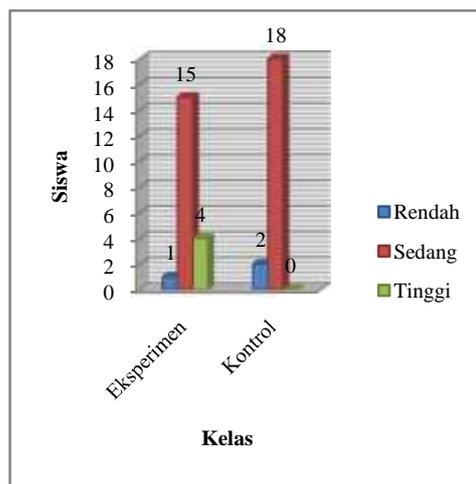
NO	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frek.	Persen.	Frek.	Persen.
Jumlah		20	100%	20	100%
Rata-rata Nilai		76,80		70,80	

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

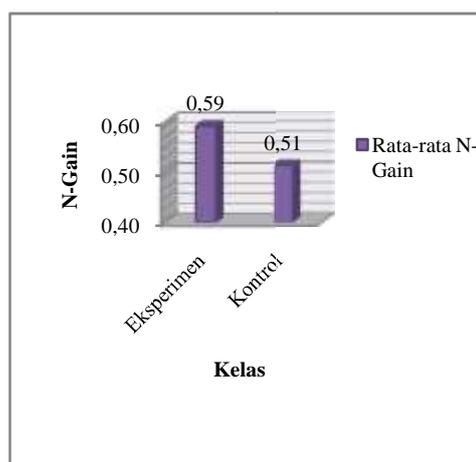
No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	0,7 Tinggi	4	0	0,59	0,51
2.	0,3<0,7 Sedang	15	18		
3.	<0,3 Rendah	1	2		

Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 4 orang siswa, sedang 15 siswa, dan kategori rendah 1 orang siswa. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi tidak ada, sedang 18 siswa, dan kategori rendah 2 orang siswa. Klasifikasi *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe TGT lebih tinggi yaitu 0,59 dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan metode yang biasa digunakan dalam pembelajarannya yaitu 0,51.



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.

Hasil uji normalitas data *pretest* secara manual memperoleh data sebesar $t_{hitung}^2 = 1,70 \leq t_{tabel}^2 = 11,07$ sedangkan data hasil pengujian berbantu SPSS menunjukkan kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,988 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,169 > 0,05$) berdistribusi normal, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($1,30 < 2,17$), dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebesar $t_{hitung}^2 = 8,23 \leq t_{tabel}^2 = 11,07$. Perhitungan menggunakan SPSS 2.3 menunjukkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,177 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,351 > 0,05$) berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,20 < F_{tabel} = 2,17$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah

menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,68 > t_{tabel} = 2,02$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe TGT dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014: 116-117) dan Slavin (2015: 163) yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT pembelajaran terfokus pada kemampuan siswa, dimana siswa berlomba sebagai wakil kelompok dengan kelompok lain yang memiliki kemampuan yang sama sehingga persaingan menjadi lebih *fair*. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Harja Wijaya (2012) dan Aminuyati (2015) baik dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok karena terlalu sering tugas berbentuk individu. Hal ini mengakibatkan siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap penyajian kelas, guru menjelaskan materi pembelajaran yang menarik, berbantu media pembelajaran sehingga siswa belajar dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Tahap *games*, tahap ini merupakan tahap permainan

yaitu siswa melaksanakan permainan di meja turnamen. Kegiatan ini dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sebagai wakil dari kelompok untuk bermain dengan anggota kelompok lain yang memiliki kemampuan yang sama. Tahap *tournament* dilaksanakan pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama siswa dibagi sesuai kemampuan yang dimiliki, guru membagi siswa kedalam meja turnamen sesuai dengan hasil *pretest*. Kemudian pada turnamen kedua yaitu pada pertemuan kedua siswa dibagi kedalam meja turnamen sesuai skor perolehan pada turnamen sebelumnya. Meskipun model pembelajaran ini memberikan peningkatan terhadap hasil belajar, akan tetapi masih terdapat kelemahan disaat pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya jiwa kompetisi pada siswa, karena masih terdapat siswa yang membantu anggota lain atau lawan main untuk menjawab pertanyaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar matematika. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 42,40 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 38,80. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 76,80 sedangkan kelas kontrol adalah 70,80. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,59 sedangkan

rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,51 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,08.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,68 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,68 > 2,02$) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2016/2017.

Saran bagi siswa, diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mempermudah memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal dengan hasil yang baik serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan, bagi guru, diharapkan memperhitungkan waktu yang tersedia dan sumber belajar agar rencana pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, melibatkan siswa secara aktif dan memotivasi siswa agar semangat dan giat belajar, bagi sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bagi peneliti lanjutan, yang ingin menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuyati. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar*. Universitas Tanjungpura.
<http://repository.untan.edu>.
Diakses pada 10 November 2016.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah..* Jakarta. BSNP.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung. Nusa Media.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sutikno, Sobri. 2014 . *Metode dan Model Pembelajaran*. Lombok. Holistika.
- Taniredja, Tukiran. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Harja. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Sistem Gerak pada Manusia*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
(repository.uinjkt.ac.id/Harja/Wijaya.pdf diakses pada tanggal 2 Desember 2016).